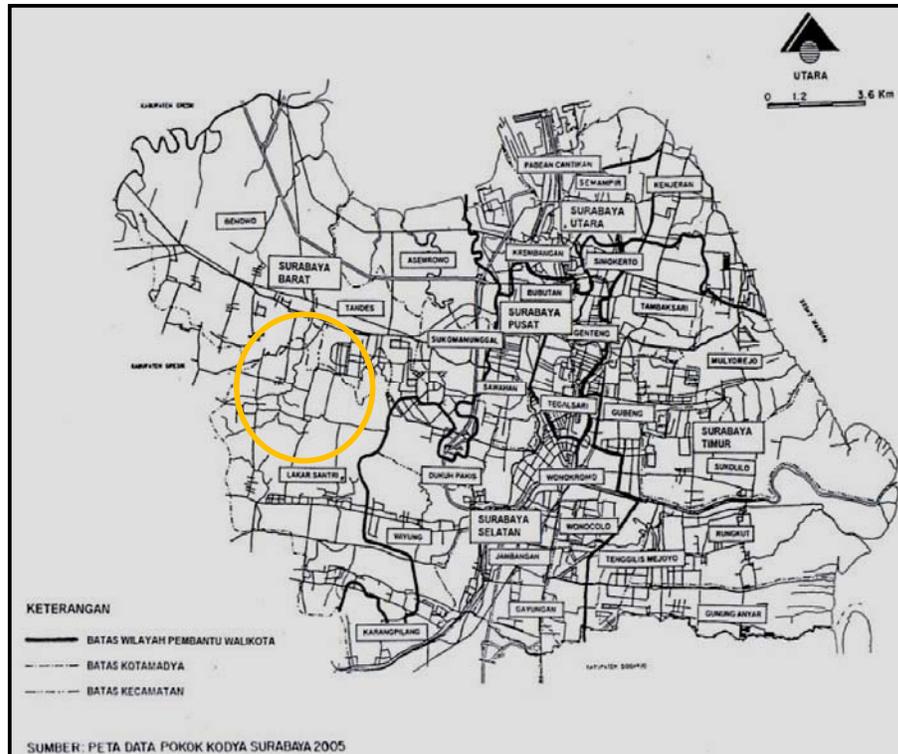


2. PERANCANGAN TAPAK

2.1 Pertimbangan Pemilihan Lokasi dan Tapak

Gambar 2.1 Peta kota Surabaya



Sumber: Google Search (Desember 2008)

Alasan pemilihan lokasi di kota Surabaya antara lain:

- Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua terbesar di Indonesia dengan kepadatan dan perkembangan penduduk yang cukup tinggi dan pesat
- Kota Surabaya merupakan kota indarmadi (Industri dagang dan maritim serta pendidikan)
- Dapat ditempuh melalui perjalanan laut, darat dan udara

Kota Surabaya dibagi menjadi 5 kawasan:

1. Surabaya Barat
2. Surabaya Utara
3. Surabaya Timur
4. Surabaya Pusat
5. Surabaya Selatan

Lokasi yang dipilih untuk bangunan rumah lukis ini di daerah Surabaya Barat karena didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- Lahan kosong di daerah Surabaya Barat relatif masih cukup luas dibanding kawasan Surabaya lainnya
- Kawasan Surabaya barat yang saat ini telah dan semakin berkembang dengan adanya fasilitas komersial yang cukup banyak seperti Supermal Pakuwon Indah, ruko – ruko menengah atas, kawasan kuliner (*Gwalk, Food city*), dll.
- Bangunan ini bersifat komersial dan pengajaran dari kalangan anak – anak sampai dewasa sehingga dibutuhkan pencapaian pada tapak cukup mudah dan cepat
- Akses ke Surabaya Barat mudah di akses baik dari luar kota maupun dalam kota (jalur biasa maupun jalur tol)
- Banyak terdapat perumahan menengah atas (*real estate*) yang tidak jauh dari lokasi tapak seperti Graha famili, Bukit Darmo Golf, Dian Istana, *Pakuwon* Indah, Citraland, *Villa Valensia*, Darmo Permai dan masih banyak lagi dimana penghuninya adalah kaum menengah atas yang umumnya memiliki nilai jual yang tinggi.
- Terdapat fasilitas pendidikan seperti, SMU Kristen Petra 1, UNESA (Universitas Negeri Surabaya), *Surabaya Internasional School*, Sekolah Ciputra, Universitas Ciputra, dimana pada universitas tersebut terdapat fakultas desain sehingga dapat menjadi sarana penunjang bagi mahasiswa.
- Bangunan diharapkan menjadi salah satu tujuan wisata yang tidak hanya bagi masyarakat Surabaya namun ditujukan bagi orang – orang

luar kota Surabaya seperti seniman – seniman luar kota dimana Pertokoan Supermal Pakuwon Indah, Wahana wisata Ciputra *Waterpark* sudah menjadi tujuan wisata.

2.2 Kriteria Pemilihan Tapak

Kriteria yang dibutuhkan didalam pemilihan tapak untuk rumah lukis ini yaitu dapat dijangkau oleh kalangan publik dan masyarakat dengan gaya hidup menengah atas. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan tapak antara lain segi tata guna tanah, pencapaian, kegiatan pendukung serta fasilitas sekitar. Berdasarkan saran yang telah diberikan oleh pihak CitraRaya Surabaya maka proyek ini baik berada di kawasan *Central Bussiness District* (CBD) yang telah direncanakan oleh pihak Citraraya Surabaya dengan alasan bahwa kawasan ini merupakan kawasan yang diperuntukkan untuk kegiatan komersial yang akan berkembang nantinya tidak hanya bagi kota Surabaya namun juga luar kota Surabaya. Kegiatan komersial disitu juga diimbangi dengan adanya fasilitas pendidikan seperti Universitas Ciputra yang sampai saat ini terus melakukan pembangunan.

2.2.1 Segi Tata Guna Tanah

Tata guna tanah perlu diketahui dari awal mula mendesain suatu proyek seperti bangunan rumah lukis ini direncanakan bersifat komersial karena kegiatan utama berupa ruang pameran, museum, edukasi yang seluruhnya dikelola oleh pihak swasta (perumahan) yang berhubungan dengan pihak pariwisata kota Surabaya karena diharapkan proyek rumah lukis ini dapat dikenal masyarakat Surabaya dan luar kota Surabaya dan dapat menjadi bagian obyek wisata kota Surabaya. Tata guna tanah masih berupa lahan kosong yang belum terencana secara detail.

2.2.2 Segi Pencapaian Pengunjung

Masalah pencapaian ini penting karena terdapat kegiatan melibatkan seniman kota Surabaya dan luar kota Surabaya. Didalam kompleks bangunan juga terdapat kegiatan edukasi yang melibatkan anak – anak sampai orang dewasa sehingga diperlukan pencapaian mudah terutama anak – anak dan remaja sehingga

dibutuhkan tapak yang ekat dengan area perumahan dan sekolah terutama perumahan yang bersifat elit karena diharapkan dapat menjadi gaya hidup yang bersifat positif bagi masa depan anak – anak di bidang seni lukis. Proyek yang berdekatan dengan perumahan Selain menghemat waktu dan terhindar dari keramaian juga memberikan kemudahan pencapaian bagi anak – anak dan orang tua.

Lokasi tapak tidak berada di tengah kota Surabaya karena fungsi bangunan seperti ini telah ada dan tidak berfungsi secara optimal jika diberi penambahan fungsi bangunan yang sama. Selain itu harga tanah yang tidak sebanding dengan pemasukan yang akan didapat nantinya karena harga tanah hampir 4 kali lipat dari harga tanah di daerah Surabaya Timur atau Surabaya Barat apalagi proyek ini dikelola oleh pihak swasta.

2.2.3 Segi Kegiatan dan Fasilitas Sekitar Tapak

Fasilitas yang berada disekitar tapak juga harus dapat menunjang fungsi bangunan rumah lukis ini. Fasilitas yang penting dalam menunjang kegiatan rumah lukis ini antara lain, perumahan menengah atas dengan penghuni baru (keluar baru) sehingga diharapkan anak – anak mereka nantinya dapat dikenalkan dan dibekali mengenai kegiatan dan informasi mengenai seni lukis. Selain itu fasilitas seperti sekolah, universitas, kegiatan komersial lainnya juga sangat mendukung keberadaan rumah lukis ini. Dengan adanya sekolah, universitas ini dapat menjalin hubungan antara pihak sekolah dengan rumah lukis ini sehingga dapat menambah informasi, pengenalan bagi mereka mengenai seni terutama seni lukis.

2.2.4 Lingkungan yang Masih Representatif

Lingkungan diharapkan jauh dari banyaknya volume kendaraan, bebas banjir dan sistem keamanan yang baik. Hal ini berpengaruh terhadap unsur keamanan dan kenyamanan pelaku kegiatan kompleks bangunan ini karena proyek ini dilakukan dengan membutuhkan waktu bekerja yang cukup lama yang kebanyakan lebih dari setengah hari sehingga diperlukan unsur keamanan yang baik.

2.2.5 Dilalui oleh Kendaraan Umum

Kendaraan umum ini juga mempermudah jangkauan seniman lokal, seniman luar kota maupun pihak tertentu yang ingin mengadakan pameran di rumah lukis ini karena pada umumnya kelompok seniman dalam kesehariannya tidak melakukan kehidupan yang mewah. Tapak yang dicari lebih diarahkan ke arah jalur yang dilalui oleh kendaraan umum wisata sehingga mempermudah pengunjung juga pihak kendaraan umum untuk mencapai kompleks rumah lukis ini karena proyek rumah lukis tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat kota Surabaya tetapi juga masyarakat luar kota Surabaya.

2.2.6 View

View cukup penting dalam proyek rumah lukis ini dimana kegiatan sebagian besar berada di lingkungan luar ruangan. Kegiatan yang dilakukan lebih membutuhkan *view* untuk dapat memperoleh inspirasi para seniman dan masyarakat dalam bekerja dan belajar.

2.3 Lokasi Tapak

2.3.1 Lokasi Proyek

Lokasi : Perumahan CitraRaya Surabaya

Nama jalan : Jln *Waterpark Boulevard*

Rencana tata Guna lahan : komersial area

Unit Pengembangan : Surabaya Barat

Propinsi : Jawa Timur

Kecamatan : Sambikerep

Kelurahan : Made

Koefisien Dasar bangunan (KDB) maksimum : 60%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimum : 700%

Pondasi : *Strauss Pile*

Harga tanah : 2.500.000 / m²

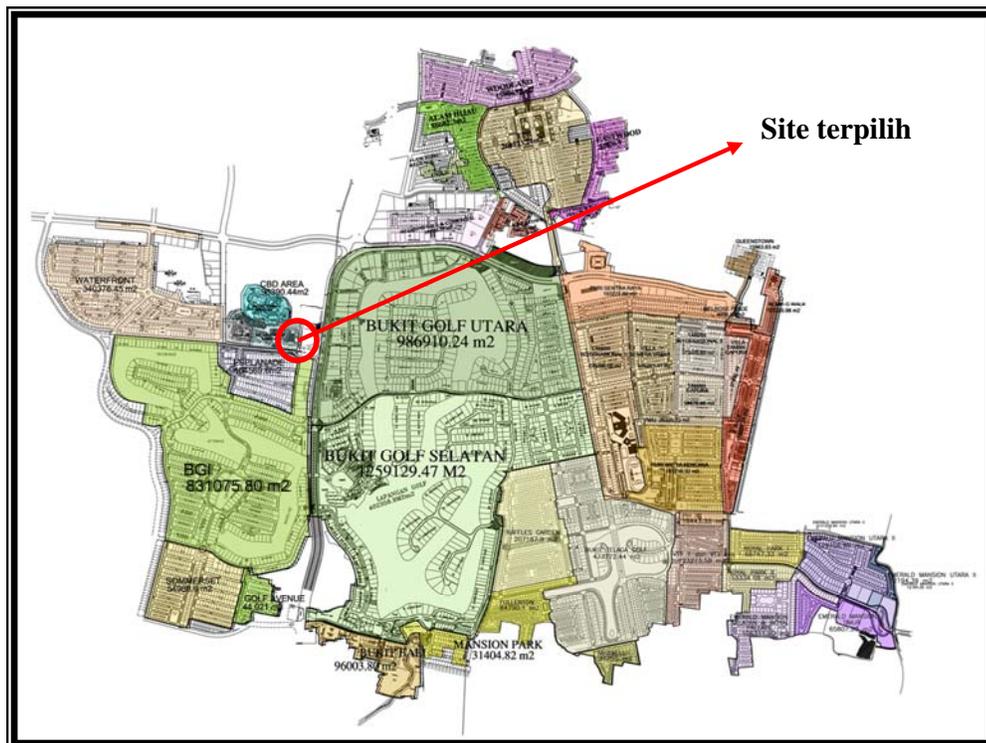
GSB (Garis Sempadan Bangunan):

- GSB yang bersinggungan dengan jalan utama kompleks Waterpark : 10 m atau ½ ROW jalan → 9 m

- GSB yang bersinggungan dengan jalan utama arah utara : 6,5 m
- GSB yang bersinggungan dengan lahan kosong : 3 m
- GSB yang berhimpitan dengan area waterpark : 3 m

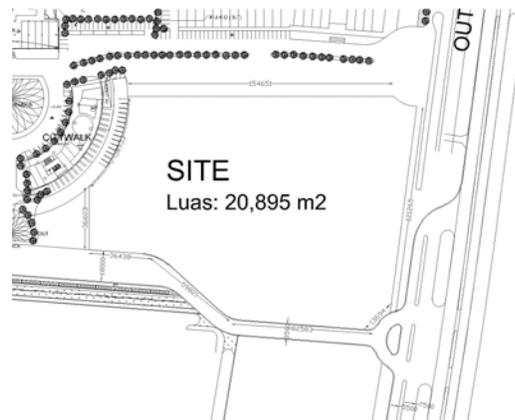
Luas lahan : 20,895 m²

Berdasarkan aturan KDB yang disarankan bahwa 60% luas lahan yang dibutuhkan untuk bangunan kategori komersial yaitu 12.537 m² untuk total maksimal luas bangunan lantai 1.



Gambar 2.2 Rencana *Master Plan* Kawasan Citraland Surabaya

Sumber: Kantor Marketing Ciputra Surabaya



Gambar 2.3 *Site* Terpilih

Sumber: Kantor Marketing Ciputra Surabaya

Lokasi proyek ini berada di Surabaya Barat daerah perumahan CitraRaya Surabaya yang elit dengan gaya hidup masyarakat modern dimana kawasan tapak terpilih berada di area komersial (*Commercial Bussiness District*) yang dikelilingi oleh berbagai macam jenis rumah. Sampai saat ini masih terus berkembang dan perkembangannya masih ada yang belum terselesaikan dikarenakan terdapat pihak – pihak yang sulit untuk dibebaskan. Kompleks CBD ini akan terus berkembang dan rencananya akan dibangun apartemen, *Citywalk*, pengembangan Universitas Ciputra apalagi terus berkembang pembangunan perumahan disekitarnya.

2.3.2 Batas – Batas Proyek

Utara : lahan kosong

Timur : Jalan raya, lahan kosong



Gambar 2.4 Kondisi Sekitar Tapak Sebelah Utara dan Timur

Sumber: Survei (Desember 2008)

Selatan: Jalan raya



Gambar 2.5 Kondisi Sekitar Tapak Sebelah Selatan

Sumber: Survei (Desember, 2008)

Barat : Lahan kosong, Universitas Ciputra



Gambar 2.6 Kondisi Sekitar Tapak Sebelah Barat

Sumber: Survei (Desember, 2008)

2.4 Fasilitas Umum Sekitar Tapak

Pada area tapak terpilih terdapat beberapa fasilitas penunjang antara lain, Universitas Ciputra, Ciputra *Waterpark*, *club house*, sekolah, pasar, ruko.



Gambar 2.7 Universitas Ciputra

Sumber: *google search image* (Desember, 2008)



Gambar 2.8 Wahana Ciputra Waterpark

Sumber: *google search image*



Gambar 2.9 *club house*

Citraland

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.10 Ruko – ruko

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.11 Kantor Marketing

Ciputra

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.12 Pasar Citraraya

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.13 *G'Walk*

Sumber: Dokumen Pribadi

2.5 Kondisi Tapak

2.5.1 Rencana / Aturan Desain Jalan Raya Sekitar Tapak

Kondisi jalan raya sekitar tapak cukup baik namun masih terdapat kendala mengenai lebar jalan yang tidak sama. Pada bagian yang menghadap arah Selatan terdapat pembelokkan jalan dan pelebaran jalan yang cukup ekstrem dari kecil ke besar sehingga mengganggu kenyamanan kendaraan lewat maupun dalam desain proyek nantinya. Hal ini dikarenakan karena masih belum terbebasnya lahan tersebut oleh penduduk diluar CitraRaya. Tetapi dari pihak CitraRaya memberikan informasi bahwa nantinya pembelokkan jalan tersebut akan berubah menjadi lurus jika lahan yang ada telah bebas dari kepemilikan penduduk luar CitraRaya.

2.5.2 Kondisi Tanah

Tapak berada tepat di persimpangan jalan menuju kompleks universitas Ciputra dan Wahana Ciputra *Waterpark*. Kondisi lahan saat ini berupa lahan kosong yang perencanaannya masih belum diselesaikan oleh pihak CitraRaya. Kondisi tanah saat ini berupa tanah gambut yang sekarang banyak semak – semak dan rerumputan. Selain itu terdapat genangan air yang kelihatannya cukup dalam dimana sebenarnya tanah ini direncanakan untuk bangunan hotel dan mall. Namun karena timbulnya krisis moneter maka proyek tidak dilanjutkan dan dipindah di lokasi lain. Saat rencana pembangunan hotel dan mall, lahan ini sudah dilakukan pemasangan pondasi tetapi karena lokasi pembangunan dipindah maka terjadilah genangan air hujan yang belum diselesaikan.

Keadaan tanah disana jika pada musim hujan, tanah bersifat lunak seperti spons namun pada musim kemarau tanah bersifat retak – retak kering oleh karena itu dengan pihak Citraland menyarankan untuk memakai pondasi *strauss pile*.

2.5.3 Topografi

Keadaan topografi lahan ini terdapat penurunan ke arah timur dan utara sekitar 2% - 15% yang dimanfaatkan untuk sarana sanitasi dan *drainase*. Sehingga hal – hal seperti jalur listrik, telekomunikasi sebaiknya jauh dari kemiringan tanah arah utara dan Timur.

2.5.4 Klimatologi

- Curah hujan Min : 9 mm
- Curah hujan Maks : 414 mm
- Suhu rata-rata : 26,2°C - 31,1°C
- Kelembapan : 30% - 100%
- Tekanan udara : 1014,8 mbs

2.6 Persyaratan dari Pihak Perumahan

2.6.1 Tinggi dan Jarak antar Bangunan

Bangunan kompleks yang berarti satu kavling terdiri dari bangunan tunggal yang terpisah satu sama lain, dengan fungsi sama atau beberapa fungsi yang berbeda. Terdapat beberapa ketentuan mengenai bangunan kompleks:

- Tinggi bangunan ditentukan dengan menggunakan metode sudut dari as 45 derajat
- Jarak bangunan dalam satu persil untuk semua bangunan yang tingginya maksimum 8 meter dikenai ketentuan sekurang – kurangnya 3,00 meter.
- Jarak antar bangunan dalam satu persil yang sama tingginya untuk semua bangunan ditetapkan sekurang – kurangnya $\frac{1}{2}$ tinggi bangunan dikurangi 1,00 meter
- Bila bangunan berdampingan itu tidak sama tinggi, jarak antar bangunan tersebut ditetapkan sekurang – kurangnya $\frac{1}{2}$ kali tinggi bangunan A ditambah tinggi bangunan B dibagi 2 dikurangi 1,00 meter.

2.6.2 Persyaratan Parkir

- Penyediaan parkir tidak dipungut biaya (*free parking*)
- Penyediaan parkir di halaman tidak boleh mengurangi daerah penghijauan yang telah ditetapkan
- Penataan parkir tidak terpisah dengan penataan lainnya seperti jalan, pedestrian, dan penghijauan
- Jumlah unit parkir mobil yang dibutuhkan ditentukan berdasarkan standar kebutuhan untuk masing – masing fungsi kegiatan bangunan yang bersangkutan (tabel Standar kebutuhan lahan parkir di bab lampiran)

2.6.3 Desain Ruang Terbuka

- Ruang terbuka Ruang terbuka yang sudah didesain oleh pihak management CitraRaya tidak boleh dipindah posisinya dan tidak boleh menambah *drive way* yang sudah ditentukan.
- Ruang terbukadigunakan untuk area penghijauan atau daerah peresapan air hujan dan hanya boleh dibangun untuk light struktur maksimum 50% sisanya diperuntukkan untuk ruang terbuka hijau (taman)
- Penempatan *signage* termasuk papan iklan atau reklame, harus membantu orientasi pengguna tetapi tidak mengganggu fungsi utama dan estetika bangunan
- Tinggi pagar samping setelah GSB dan belakang bangunan ditetapkan setinggi – tingginya 3 meter dari permukaan tanah tertinggi di halaman dan jika pagar tersebut adalah dinding bangunan bertingkat atau sebagai pembatas pandangan, maka tinggi pagar samping maksimal 5 meter dari permukaan tanah tertinggi di halaman

2.6.4 Instalasi Listrik

- Sumber daya utama bangunan harus menggunakan tenaga listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN)¹
- Sistem instalasi listrik dan sumber daya, jaringan distribusi, papan hubung bagi dan beban listrik diperhitungkan berdasarkan standar, normalisasi teknis dan peraturan yang berlaku (PUIL 2000 dan SNI 04-0225 – 2000)
- Sistem instalasi listrik pada bangunan harus memiliki sumber daya listrik darurat yang mampu melayani kelangsungan pelayanan utama pada bangunan jika terjadi gangguan listrik atau kebakaran
- Pemasangan *genset* hanya diperkenankan yang menggunakan peredam dan diletakkan di tempat yang tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan dalam bentuk polusi udara, suara

¹ Jaringan listrik berada di sekitar site daerah jalan utama yang pendistribusiannya disalurkan melalui gardu – gardu listrik yang ada

2.6.5 Instalasi Air Bersih

Sistem *plumbing* dan penempatannya harus mudah diamati, dipelihara, tidak mengganggu dan merugikan lingkungan, bagian bangunan dan instalasi lain diperhitungkan berdasarkan standar, normalisasi teknik an peraturan lain yang berlaku.

Jaringan air bersih saat ini pendistribusiannya melalui bawah tanah yang tidak mengganggu pemandangan. Sistem suplainya dari Driyorejo kemudian disalurkan ke *Water Treatment Plan CitraRaya* kemudian disalurkan ke rumah – rumah dan fasilitas lainnya.

2.6.6 Instalasi Air Buangan

- Diwajibkan membuat septic tank atau untuk menampung air buangan dari WC dan kamar mandi serta resapan untuk air hujan, ventilasi ditempatkan di lokasi yang tidak menimbulkan polusi bau terhadap lingkungan sekitarnya.
- Perangkat lemak dan minyak dipasang pada pipa buangan tempat cuci, lubang drainase lantai dan alat lain yang biasa menyalurkan buangan yang mengandung lemak.
- Pemeliharaan perangkat lemak harus dilakukan untuk menjamin bekerjanya alat tersebut dengan baik dan kotoran yang terkumpul harus dikeluarkan secara berkala.

2.6.7 Saluran air Hujan

- Setiap bangunan dan perkarangan harus dilengkapi dengan sistem saluran air hujan yang dialirkan ke sumur resapan dan atau dialirkan ke jaringan air hujan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pembangunan air hujan harus melui saluran tertutup ke saluran lingkungan dan dilarang membuang air hujan ke jalan atau kavling sebelahnya.
- Kemiringan saluran harus dibuat sehingga dapat mengalirkan seluruh air hujan dengan baik agar bebas dari genangan air. Kemiringan dapat dilakukan dengan cara gravitasi atau dengan sistem perpompaan.

2.6.8 Persampahan

- Setiap bangunan menyediakan wadah sebagai penampungan sementara yang kedap air dan tidak mudah rusak an dengan kapasitas yang memadai, sehingga tidak mengganggu kesehatan dan kenyamanan lingkungan
- Untuk sampah padat, sistem pembuangannya ditangani secara khusus sesuai dengan aturan yang berlaku yang mudah diangkut.

2.6.9 Telekomunikasi

Beberapa syarat sistem saluran masuk telepon antara lain:

- Tempat pemberhentian ujung kabel harus terang, terhindar dari genangan air, aman dan mudah dijangkau
- Ukuran lubang orang yang melayani saluran masuk ke dalam gedung minimal 1,5 m x 0,8 m
- Dekat dengan kabel catu dari kantor telepon dan dekat dengan jalan besar.
- Penempatan kabel telepon sejajar dengan kabel listrik minimal 0,1 meter

2.7 Pencapaian Tapak

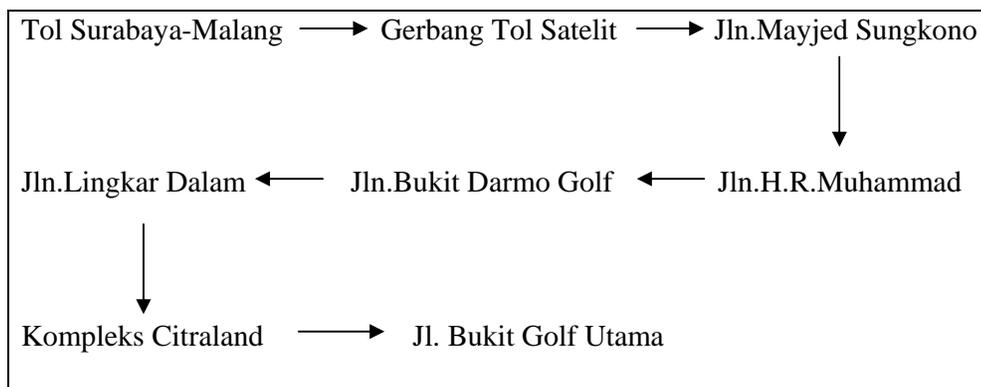


Diagram 2.1. Pencapaian tapak dari Surabaya Barat

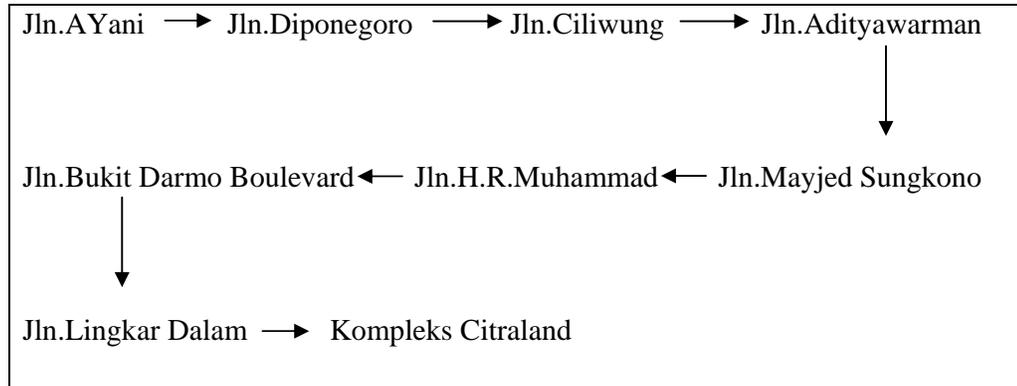


Diagram 2.2. Pencapaian tapak dari Surabaya Selatan

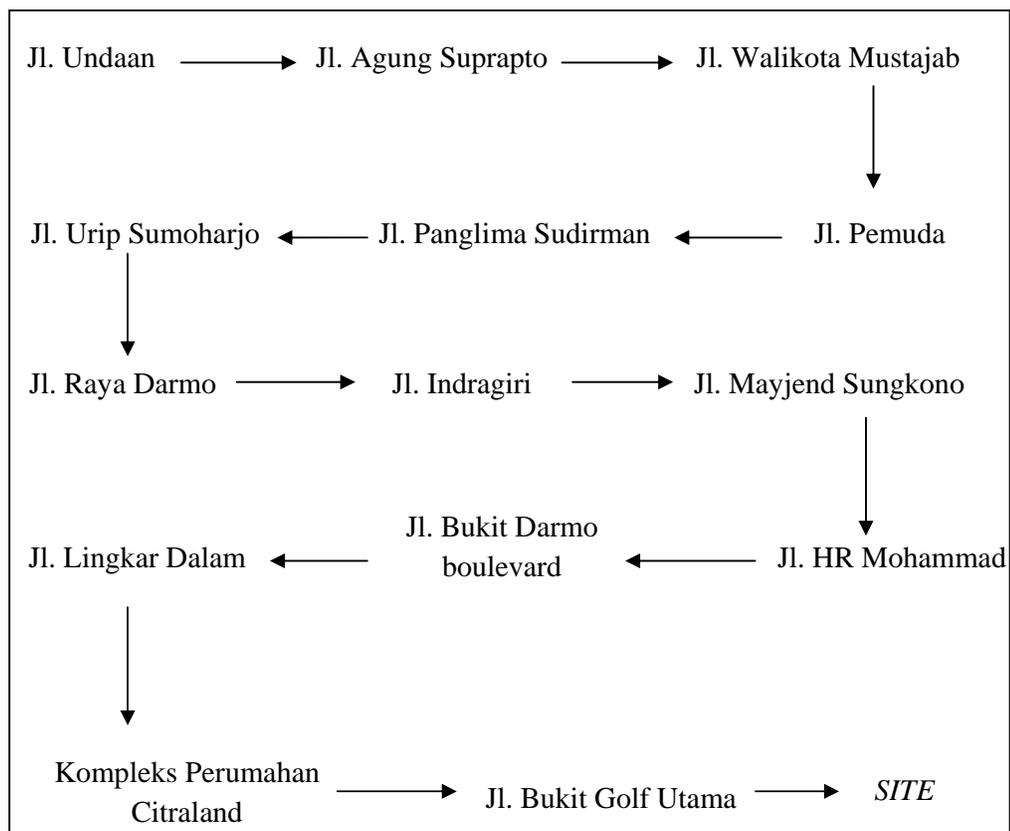


Diagram 2.3. Pencapaian tapak dari Surabaya Utara

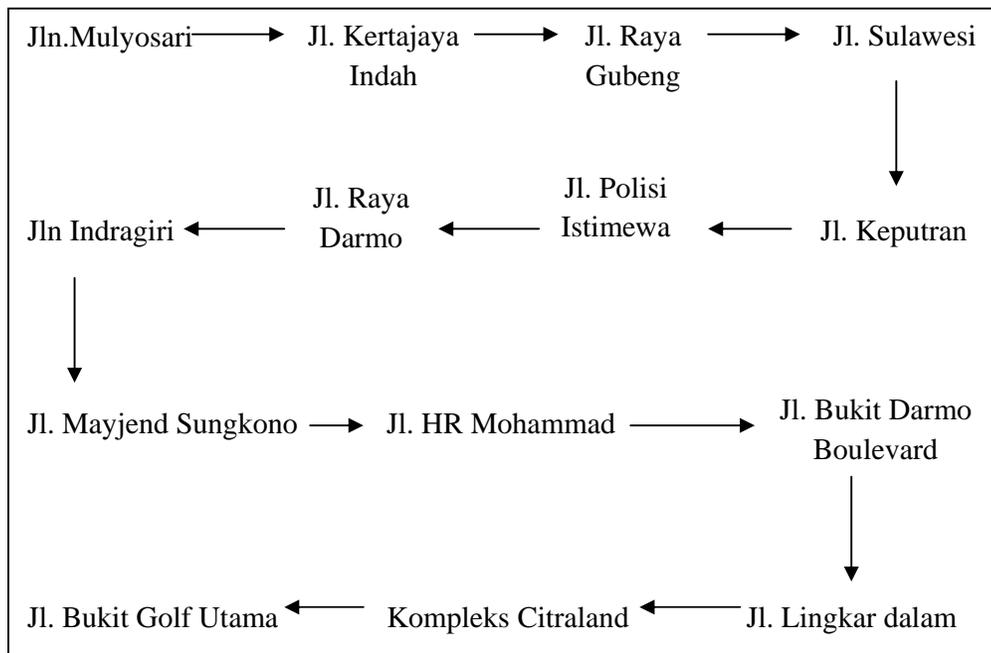


Diagram 2.4. Pencapaian tapak dari Surabaya Timur

2.8 Pengaruh Lingkungan Sekitar Terhadap Tapak

Pemilihan tapak di Surabaya Barat dimana lingkungan sekitar tapak menunjang berkembang proyek “Rumah Lukis” sebagai daerah yang sedang berkembang dengan banyaknya fasilitas komersial (*Supermall, G’walk, Ciputra Waterpark*, dan lain – lain) dan perumahan elit serta sarana pendidikan seperti (Unesa, Universitas Ciputra, Surabaya *International School*, dll) yang memungkinkan kerjasama studi dan pameran seni terutama seni lukis.

Aktivitas sekitar tapak juga mempengaruhi tapak tersebut. Di sekitar site tidak ada masalah karena site berada dikawasan CBD (*Central Bussiness District*) dengan pengaturan dan pengawasan yang baik dari pihak Citraland. Tetapi saat ini kawasan mulai ramai karena keberadaan *Waterpark* dan Universitas Ciputra.

1. Adanya **aktivitas pendidikan** di kompleks perumahan elit ini menunjang sekali keberadaan rumah Lukis ini untuk penambahan kegiatan edukasi serta dapat menjalin kerja sama yang dapat menjadikan kemajuan anak – anak sampai orang dewasa

2. **Aktivitas komersial** yang beraneka ragam beroperasi dari pagi – malam membuat kawasan ini tak pernah mati dan selalu didatangi pengunjung seperti Gwalk (16.00 – 01.00), Pasar tradisional (05.00 – 12.00), Supermal (10.00 – 22.00) sehingga perancangan rumah lukis ini dapat menjadi tempat aktivitas kesenian(seni lukis) secara optimal.
3. **Aktivitas Hiburan** seperti Ciputra *Waterpark* , *club House* Citraland yang dekat sekali dengan tapak terpilih membuat kawasan menjadi lebih ramai dan dapat menikmati aneka hiburan lain

Dari segi teknologi, bangunan – bangunan sekitar tapak mayoritas bersifat modern. Langgam arsitektur proyek ini boleh mengikuti bentuk – bentuk modern yang ada disekitar tapak atau dapat berubah sesuai dengan konsep yang ingin ditampilkan dengan tidak melupakan konsep perumahan CitraRaya “*green, Clean, and Modern*” yang letaknya di iklim tropis pula. Pertimbangan inilah yang mendasari untuk membuat bentukan modern tropis yang tetap memperhatikan iklim tropis lembab.

2.9 Pengaruh Tapak Terhadap Lingkungan Sekitar

2.9.1 Sirkulasi Jalur Masuk dan Keluar Kendaraan Bermotor

Perancangan tapak yang berada di *hook* ini menimbulkan volume kendaraan sehingga perancangan *entrance* utama pada tapak di sisi tapak yang menghadap jalan bukit Golf Utama karena berdasarkan analisis tapak bahwa pemisahan antara jalur masuk dan jalur keluar ini dapat menghindari terjadinya kemacetan dan dapat mengantisipasi jika terjadi pelebaran jalan. Sedangkan jalur keluar pengunjung utama menghadap jalan *Waterpark Boulevard* yang sesuai dengan arus kendaraan yang ada.

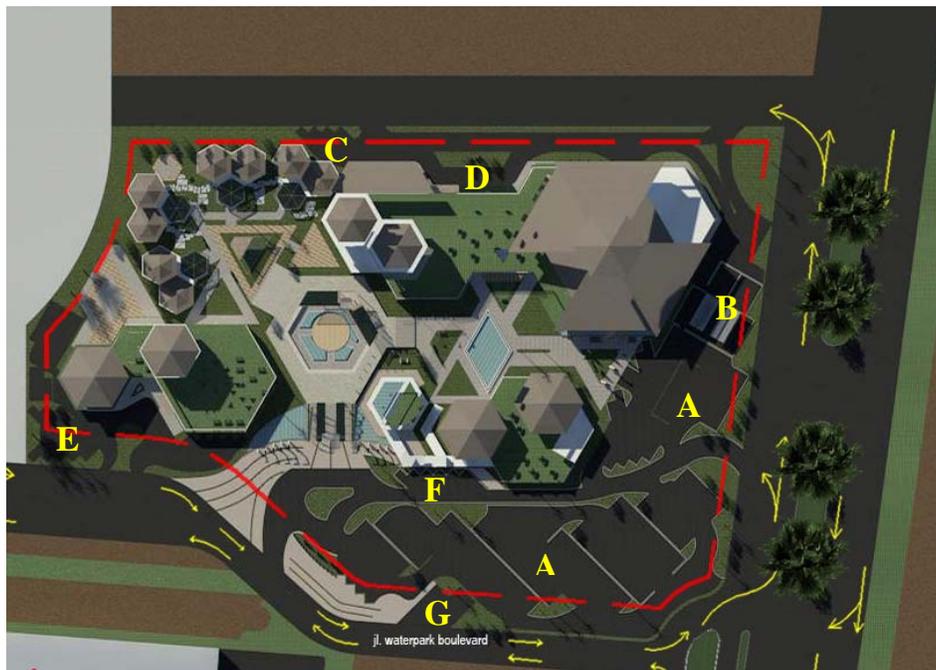
Untuk pencapaian sarana edukasi dan area servis dan pengelola (*loading dock*, pembuangan sampah, servis, parkir karyawan dan pengelola) dibuat terpisah dan tidak terlihat oleh banyak orang sehingga peletakkannya menghadap lahan yang masih kosong. Desain ini dibuat sesuai hasil analisis tapak yang telah dilakukan (lihat lampiran)

2.9.2 Sirkulasi Pejalan kaki

Jalur sirkulasi pejalan kaki yang sudah ada menghadap di Jalan Bukit Golf Utama dan daerah lain. Namun area yang menghadap jalan *Waterpark Boulevard* masih belum ada jalur pejalan kaki sehingga untuk menarik pengunjung diberikan jalur yang luas supaya terlihat. Desain yang dibuat sesuai dengan hasil analisis tapak yang telah dilakukan. (Lihat Lampiran 7)

2.9.3 Sistem Parkir

Area parkir dalam tapak dibagi menjadi 4 zona yaitu zona parkir mobil dan bus pengunjung, zona kedua parkir sepeda motor pengunjung, zona ketiga parkir kendaraan fasilitas edukasi, dan zona keempat adalah parkir karyawan, *loading dock* untuk area servis.



Gambar 2.16 Sistem Parkir Dalam Tapak

- | | | | |
|---|--------------------------|---|----------------------------|
| A | : Parkir pengunjung | E | : Parkir Fasilitas Edukasi |
| B | : Parkir motor pengelola | F | : Parkir Taxi |
| C | : Parkir mobil pengelola | G | : Parkir Bus |
| D | : <i>loading dock</i> | | |